

**POLA KEMITRAAN USAHA PETERNAKAN AYAM PEDAGING (*Broiler*)
DENGAN PT. Duta Mulia Cakrawala (DMC) (Di Desa Buhu Kecamatan Talaga Jaya)**

Nunung Ontalu¹, Indriana² & Maharani²
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo
email : indriana@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan peternak dengan adanya pola kemitraan. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah tabulasi data dengan menggunakan teori Arikunto dan Sugiono (2002). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 6 orang di PT. DMC dan 3 orang peternak. Jumlah sampel penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi. Metode pengambilan sampel menggunakan sensus data. Hasil penelitian adalah Biaya Produksi yang dikeluarkan perusahaan dalam satu kali produksi pada peternak 1 sebesar Rp 80.328.000, peternak 2 sebesar Rp 79.942.000, dan peternak 3 sebesar Rp 79.219.000. Biaya Produksi yang dikeluarkan dalam satu kali produksi oleh peternak 1 sebesar Rp 6.405.777, peternak 2 sebesar Rp 7.048.111, dan peternak 3 sebesar Rp 8.721.916. Pendapatan peternak 1 sebesar Rp 5.432.496, Pendapatan peternak 2 sebesar Rp 9.337.339, dan Pendapatan peternak 3 sebesar Rp 12.997.916. FCR terjadi pada usaha Peternak 1 sebesar 1,61 dan Mortalitas sebesar 10%. FCR terjadi pada usaha Peternak 2 sebesar 1,532 dan Mortalitas sebesar 8%. FCR terjadi pada usaha Peternak 3 sebesar 1,02 dan Mortalitas sebesar 2%.

Kata kunci : *Pola Kemitraan, Ayam Pedaging, PT. DMC dan Peternak, Desa Buhu*

1. PENDAHULUAN

Ayam broiler adalah ayam ras yang mampu tumbuh cepat sehingga dapat menghasilkan daging dalam waktu relatif singkat (4-7 minggu). Hal ini menyebabkan selama masa produksi memerlukan perlakuan khusus. Baik dari jenis makanan, pencegahan penyakit, maupun saat masa panen. Broiler mempunyai peranan penting sebagai sumber protein hewani asal ternak (Susilorini, 2008).

Pola kemitraan usaha peternakan ayam broiler yang dilaksanakan dengan pola inti plasma, yaitu kemitraan antara peternak mitra dengan perusahaan mitra. Kelompok mitra bertindak sebagai plasma, sedangkan mitra sebagai inti. Pada pola inti plasma kemitraan ayam broiler yang berjalan selama ini, perusahaan mitra menyediakan sarana produksi peternakan berupa: DOC (*Day Old Chick*) yaitu anak ayam yang berumur satu hari, pakan, obat-obatan/vitamin, bimbingan teknis dan memasarkan hasil, sedangkan plasma menyediakan kandang dan tenaga kerja (Yunus, 2009).

Masalah yang terkadang dijumpai adalah hubungan kemitraan yang tidak saling menguntungkan. Hal ini terjadi karena perusahaan memiliki posisi yang lebih kuat dibandingkan dengan peternak dalam hal permodalan, teknologi, pasar, dan manajemen sehingga peternak seolah-olah dijadikan pekerja oleh perusahaan inti. Persoalan lainnya bagi peternak plasma adalah pengalaman selama mengikuti kemitraan tidak selalu memperoleh pelayanan yang memuaskan. Peternak tidak mempunyai kekuatan tawar dalam hal penetapan harga kontrak, dalam penyediaan DOC, sering bermasalah dengan kualitas DOC yang kurang baik namun peternak hanya bisa menerima (Angriani, 2011). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pendapatan, dan evaluasi dari mortalitas dan *Feed Conversion Ratio* (FCR) usaha peternakan ayam broiler dengan adanya pola kemitraan di Desa Buhu Kecamatan Talaga Jaya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2017 di perusahaan PT. Duta Mulia Cakrawala (DMC) dan di Desa Buhu Kecamatan Talaga. Metode pengambilan sampel menggunakan sensus data maka keseluruhan dijadikan sebagai sampel penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data Primer yaitu data yang bersumber dari hasil wawancara langsung dengan responden. Populasi dalam penelitian ini adalah 6 orang di PT. Duta Mulia Cakrawala(DMC) dan 3 peternak di Desa Buhu Kecamatan Talaga Jaya. Analisis data menggunakan analisis pendapatan peternak ayam pedaging (Soekartawi, 2007).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan PT. Duta Mulia Cakrawala (DMC) awal dibuka akhir bulan Agustus pada tahun 2015. Pola kemitraan di perusahaan ini menggunakan sistem pola kemitraan di bidang peternakan ayam broiler dengan sistem pola kemitraan Inti-Plasma. Perusahaan PT. Duta Mulia Cakrawala (DMC) mempunyai 5 orang karyawan, yaitu terdiri dari karyawan bagian Administrasi, Sales, dan PPL. Peternak keseluruhan yang bekerjasama dengan perusahaan PT. Duta Mulia Cakrawala (DMC) terdiri dari 29 Profil, 1 Profil terdiri dari 2 atau 3 kandang.

Secara umum pola kemitraan usaha peternakan ayam broiler mempunyai syarat bermitra. Adapun syarat mitra perusahaan PT. Duta Mulia Cakrawala (DMC) dengan peternak ayam broiler: (1) Peternak mempunyai foto copy KTP, (2) memiliki kesepakatan kontrak kerjasama secara tertulis pihak perusahaan kartu keluarga, dan jaminan (berupa uang/surat berharga); (3) mempunyai foto di depan rumah dan di depan kandang; (4) mempunyai denah rumah dan kandang peternak; (5) pemasaran ayam hidup hasil panen diserahkan kepada pihak perusahaan.

Pola kemitraan merupakan suatu bentuk kerja sama antara pengusaha dengan peternak dari segi pengolahan usaha peternakan (Dewanto, 2005). Salah satu pola kemitraan inti-plasma dalam kerja samanya membutuhkan pengawasan dari pihak perusahaan. Pengawas dari pihak perusahaan disebut dengan pembimbing lapangan (PL). PL melakukan pengawasan sejak persiapan kandang, saat DOC masuk hingga panen, pengawasan dilakukan seminggu sekali.

Karakteristik peternak 1 : usaha sudah berdiri selama 3 tahun, mempunyai lahan sendiri dengan ukuran tanah 30mx28 m, kandang sendiri dengan ukuran 28mx8m. Karakteristik peternak 2 yaitu usaha sudah berdiri selama 3 tahun, menyewa tanah dengan ukuran tanah 50mx 48m, mempunyai kandang sendiri dengan ukuran 41mx8m. Karakteristik peternak 3 yaitu usaha sudah berdiri selama 2 tahun, menyewa tanah dengan ukuran tanah 68mx50m, mempunyai kandang sendiri dengan ukuran 45mx8m.

Biaya merupakan dasar dalam penentuan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutupi biaya yang akan mengakibatkan kerugian. Sebaliknya, apabila suatu tingkat harga melebihi semua biaya maka akan menghasilkan keuntungan (Hasibun, dkk. 2015).

Perusahaan mengeluarkan Saponak kepada peternak 1, untuk biaya DOC sebesar Rp 15.250.000, biaya pakan sebesar Rp 64.400.000, biaya obat dan vitamin sebesar Rp 678.000. Sehingga total biaya saponak dalam satu kali periode sebesar Rp 80.328.000.

Perusahaan mengeluarkan saponak kepada peternak 2, untuk biaya DOC sebesar Rp 15.250.000, biaya pakan sebesar Rp 64.000.000, biaya obat dan vitamin sebesar Rp 692.000. Total biaya Saponak dalam satu periode untuk peternak 2 sebesar Rp 79.942.000. Perusahaan mengeluarkan saponak kepada peternak 3, untuk biaya DOC sebesar Rp 14.640.000, biaya pakan sebesar Rp 64.000.000, biaya obat dan vitamin sebesar Rp 579.000. Total biaya saponak dalam satu periode untuk peternak 3 sebesar Rp 79.219.000.

Biaya sarana produksi yang dikeluarkan peternak di Desa Buhu Kecamatan Talaga Jaya dengan adanya pola kemitraan yaitu biaya sewa tanah, penyusutan kandang, penyusutan peralatan, dan lain-lain. Peternak 1 tidak mengeluarkan biaya sewa tanah. Biaya pembuatan kandang dalam awal usaha sebesar Rp 100.000.000, dan peralatan sebesar Rp 8.100.000, total biaya saponak dalam satu periode sebesar Rp 108.100.000. Peternak 2 mengeluarkan biaya sewa tanah dalam satu tahun sebesar

Prosiding Seminar Nasional

Pengembangan Unggas Lokal di Indonesia

Rp 10.000.000, biaya pembuatan kandang dalam awal usaha sebesar Rp 100.000.000, dan peralatan sebesar Rp 7.540.000, total biaya sapronak satu periode Rp 137.540.000. Peternak 3 mengeluarkan biaya sewa tanah dalam satu tahun sebesar Rp 12.000.000, Biaya pembuatan kandang dalam awal usaha sebesar Rp 100.000.000, dan peralatan sebesar Rp 13.350.000, total biaya sapronak dalam satu periode Rp 137.350.000.

Biaya produksi dapat digolongkan dalam biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dan tidak tergantung pada besar kecilnya jumlah produksi, hingga batas kapasitasnya yang memungkinkan misalnya sewa tanah dan bunga pinjaman. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah mengikuti besar kecilnya volume produksi, misalnya pengeluaran untuk sarana produksi biaya pengadaan bibit, pupuk, obat-obatan, pakan dan lain sebagainya (Soekartawi, 2006).

Biaya variabel yang dikeluarkan pihak perusahaan untuk peternak 1 adalah biaya DOC sebesar Rp 15.250.000, biaya pakan sebesar Rp 64.400.000, obat dan vitamin sebesar Rp 678.000. Total biaya variabel perusahaan dalam satu periode sebesar Rp 80.328.000. Biaya variabel untuk Peternak 2 : biaya DOC sebesar Rp 15.250, biaya pakan sebesar Rp 64.000.000, biaya obat dan vitamin sebesar Rp 692.000. Total biaya variabel dalam satu periode sebesar Rp 79.942.000. Biaya variabel untuk Peternak 3 : biaya DOC sebesar Rp 14.640.000, biaya pakan sebesar Rp 64.000.000, dan biaya obat dan vitamin sebesar Rp 579.000. Total biaya variabel dalam satu periode sebesar Rp 79.219.000.

Peternak 1 mengeluarkan biaya tetap total sebesar Rp 3.002.777 diperoleh dari biaya penyusutan kandang sebesar Rp 2.777.778 ditambahkan dengan biaya penyusutan peralatan sebesar Rp 224.999. Peternak 1 mengeluarkan Biaya Variabel total sebesar Rp 3.403.000 diperoleh dari Biaya tenaga kerja sebesar Rp 2.000.000, Biaya gas sebesar Rp 288.000, Biaya listrik dari awal sampai ayam dipanen sebesar Rp 300.000, Biaya PAM dalam Pemeliharaan dari awal sampai panen sebesar Rp 55.000, Biaya lain- lain sebesar Rp 760.000. Sehingga total Biaya Tetap dan Biaya Variabel yang dikeluarkan peternak 1 selama satu periode (1-46 hari) sebesar Rp 6.405.777.

Peternak 2 mengeluarkan biaya tetap total sebesar Rp 3.820.111 diperoleh dari biaya sewa tanah sebesar Rp 833.000 ditambah dengan biaya penyusutan kandang sebesar Rp 2.777.778 ditambahkan dengan biaya penyusutan peralatan sebesar Rp 209.000. Peternak 2 mengeluarkan biaya variabel total sebesar Rp 3.228.000 diperoleh dari biaya tenaga kerja sebesar Rp 2.000.000, Biaya gas sebesar Rp 288.000, Biaya listrik dari awal sampai ayam dipanen sebesar Rp 300.000, Biaya PAM dalam pemeliharaan dari awal sampai panen sebesar Rp 60.000, Biaya lain- lain sebesar Rp 580.000. Sehingga total Biaya tetap dan Biaya variabel yang dikeluarkan peternak 2 selama satu periode (1-39 hari) sebesar Rp 7.048.111.

Peternak 3 mengeluarkan Biaya Tetap total sebesar Rp 5.722.916 diperoleh dari biaya sewa tanah sebesar Rp 1.000.000 ditambah dengan biaya penyusutan kandang sebesar Rp 4.166.666 ditambah dengan biaya penyusutan peralatan sebesar Rp 556.250. Peternak 3 mengeluarkan biaya variabel total sebesar Rp 2.999.000 diperoleh dari biaya tenaga kerja sebesar Rp 2.000.000, Biaya gas sebesar Rp 288.000, Biaya listrik dari awal sampai ayam dipanen sebesar Rp 300.000, Biaya PAM dalam Pemeliharaan dari awal sampai panen sebesar Rp 50.000, Biaya lain- lain sebesar Rp 457.000. Sehingga total Biaya tetap dan Biaya variabel yang dikeluarkan peternak 3 selama satu periode (1-42 hari) sebesar Rp 8.721.916.

Penerimaan untuk usaha peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan yaitu hasil penjualan ayam sama dengan sisa ayam hidup dikali dengan berat rata-rata ayam dan dikali dengan harga jual ayam. Total Penerimaan hasil produksi PT. DMC dari peternak 1 yaitu sebesar Rp 92.116.237, Total Penerimaan hasil produksi PT. DMC dari peternak 2 sebesar Rp 96.327.450, dan Total Penerimaan hasil produksi PT. DMC dari peternak 3 sebesar Rp 100.938.474. Pendapatan merupakan tujuan dari suatu usaha khususnya di bidang peternakan ayam broiler. Pendapatan akan diperoleh jika total penerimaan lebih besar dari total biaya produksi, semakin besar selisih tersebut maka semakin besar pula pendapatan yang akan diperoleh (Hasibun,dkk., 2015).

Prosiding Seminar Nasional

Pengembangan Unggas Lokal di Indonesia

Penerimaan bersih pada usaha peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan yaitu total penerimaan dikurang dengan total biaya dari perusahaan (biaya variabel). Penerimaan bersih usaha peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan yang terjadi di Desa Buhu Kecamatan Talaga Jaya dalam satu kali periode yaitu penerimaan bersih peternak 1 sebesar Rp 11.838.237 diperoleh dari penerimaan sebesar Rp 92.116.237 dikurangi dengan biaya total sebesar Rp 80.328.000, Penerimaan Bersih peternak 2 sebesar Rp 16.385.450 diperoleh dari penerimaan sebesar Rp 96.327.450 dikurangi dengan biaya total sebesar Rp 79.942.000, dan penerimaan bersih peternak 3 sebesar Rp 21.719.474 diperoleh dari penerimaan sebesar Rp 100.938.474 dikurangi dengan biaya total sebesar Rp 79.219.000.

Pendapatan peternak pada usaha peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan yaitu total pendapatan perusahaan dikurang dengan total biaya dari biaya tetap dan biaya variabel.

Pendapatan peternak ayam broiler pola kemitraan di Desa Buhu Kecamatan Talaga Jaya dalam satu kali periode yaitu Pendapatan peternak 1 sebesar Rp 5.432.496 diperoleh dari penerimaan bersih sebesar Rp 11.838.237 dikurangi dengan biaya total peternak sebesar Rp 6.405.777. Pendapatan Peternak 2 sebesar Rp 9.337.339 diperoleh dari penerimaan bersih sebesar Rp 16.385.450 dikurangi dengan biaya total peternak sebesar Rp 7.048.111, dan pendapatan peternak 3 sebesar Rp 12.3997.558 diperoleh dari penerimaan bersih sebesar Rp 21.719.474 dikurangi dengan biaya total peternak sebesar Rp 8.721.916.

Selesai memanen, untuk melihat perkembangan hasil kerja selama berjalan dilakukan evaluasi dengan menghitung jumlah pakan yang keluar (FCR) dan kematian ayam (Mortalitas). FCR dan Mortalitas dapat dilihat dalam Tabel 8. Tabel 8 menunjukkan FCR dari peternak 1 sebesar 1,61 diperoleh dari jumlah pakan 161 zak dibagi dengan berat ayam hidup 2,219 kg dan Mortalitas yang terjadi dikandang peternak 1 sebesar 10% diperoleh dari jumlah ayam mati 250 ekor dikalikan dengan seratus persen dan dibagi dengan jumlah ayam masuk 2500 ekor. FCR dari peternak 2 sebesar ,532 diperoleh dari jumlah pakan 160 zak dibagi dengan berat ayam hidup 2,27 kg dan Mortalitas yang terjadi dikandang peternak 2 sebesar 10% diperoleh dari jumlah ayam mati 200 ekor dikalikan dengan seratus persen dan dibagi dengan jumlah ayam masuk 2500 ekor.

FCR dari peternak 3 sebesar 1,02 diperoleh dari jumlah pakan 160 zak dibagi dengan berat ayam hidup 2,34 kg dan mortalitas yang terjadi dikandang peternak 3 sebesar 10% diperoleh dari jumlah ayam mati 62 ekor dikalikan dengan seratus persen dan dibagi dengan jumlah ayam masuk 2400 ekor.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendapatan peternak ayam broiler pola kemitraan di Desa Buhu Kecamatan Talaga Jaya terbesar diperoleh peternak 3 sebesar Rp 12.997.916 dan pendapatan terendah diperoleh peternak 1 sebesar Rp 5.432.496. FCR tertinggi terjadi pada peternak 1 sebesar 1,61 dan FCR terendah terjadi pada peternak 3 sebesar 1,02 dikarenakan pemakaian pakan untuk peternak 1 lebih besar dibandingkan pemakaian pakan pada peternak 3. Mortalitas tertinggi terjadi pada peternak 1 sebesar 10% dan mortalitas terendah terjadi pada peternak 3 sebesar 2 % dikarenakan menggunakan atap kandang terbuat seng sehingga banyak ayam yang mati berbeda dengan peternak 3 menggunakan atap terbuat dari bahan rumbia sehingga tidak terlalu banyak ayam yang mati.

Saran yang disampaikan kepada peternak sebaiknya memperhatikan manajemen pemeliharaan dengan baik yang sudah dipercayakan pihak perusahaan dan diharapkan perusahaan bisa membantu peternak apabila peternak tersebut mengalami kegagalan dalam memelihara ayam broiler.

5. REFERENSI

- Angriani, E.D. 2011. Perbandingan pendapatan antara peternak mitra dan peternak mandiri ayam broiler di Kabupaten Bungo. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang.
- Dewanto, A, E. 2005. Perjanjian Kemitraan dengan Pola Inti Plasma pada Peternakan Ayam Potong/Broiler. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.

Prosiding Seminar Nasional **Pengembangan Unggas Lokal di Indonesia**

- Hafsah, M. J. 2000. *Kemitraan Usaha Konsepsi dan Strategi*. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- _____. 2003. *Analisis Kemitraan Pola Perusahaan Inti Rakyat (PIR) Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging PT Inti Agro Prospek*. Skripsi. Departemen Sosial Ekonomi Industri Peternakan. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Hasibun, A. R., Pulungan, S., dan Harahap, A. 2015. *Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan (Studi Kasus: Pt. Alam Terang Mandiri, Tapanuli Selatan)*. Jurnal: *Grahatani* Vol01(3). ISSN-2442-9783.
- Santoso, I., H. dan Sudaryani, I. T. 2015. *Panduan Praktis Pembesaran Ayam Broiler*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Susilorini. 2008. *Budidaya 22 Ternak Potensial*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Yunus. 2009. *Analisis Efisiensi Produksi Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan dan Mandiri Di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang.